

STRATEGI PENGELOLAAN KELAS

St. Nurmillah Fithri¹, Wahyuddin Naro², Usman³

UIN Alauddin Makassar^{1,2,3}

nurmillahaj@gmail.com¹, wahyuddin.naro@uin-alauddin.ac.id², usman.tarbiyah@uin-alauddin.ac.id³

ABSTRAK

Pengelolaan kelas merupakan elemen kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis berbagai strategi pengelolaan kelas yang dapat diterapkan oleh guru kepada anak didik untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif yaitu dengan mengamati, mencermati dan mendalami sebagai literature, baik berupa buku, jurnal ilmiah, maupun artikel lainnya yang mengulas tentang strategi pengelolaan kelas secara optimal pada kalangan pembelajar sampai tingkat perguruan tinggi. Hasil penelitian menganalisis strategi pengelolaan kelas ini yaitu dapat dipahami bahwa strategi pengelolaan kelas memiliki beberapa cara atau metode yang digunakan oleh guru, adapun dalam kajian ini dibagi menjadi tiga kategori utama : strategi proaktif, responsif dan inovatif. Adapun strategi guru dalam pengelolaan kelas adalah guru dituntut untuk menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan demi menciptakan lingkungan belajar yang rileks tanpa stres, memanfaatkan sarana bermain untuk belajar, perlunya motivasi yang kuat dan positif bagi anak. Tujuan utama yaitu : (1) Strategi Pengelolaan Kelas menjadi panduan guru dalam mengalokasikan tantangan pembelajaran baik keberagaman siswa, dinamika kelas, dan keterbatasan sumber daya, (2) pengelolaan kelas mempermudah peserta didik memahami pelajaran dan meningkatkan partisipasi dalam pembelajaran. (3) Pengelolaan Kelas memberikan kesan efektif dan mengurangi perilaku disruptif dalam pembelajaran di kelas. Manfaat strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran diantaranya memberikan pengalaman kelas yang melibatkan semua peran baik pendidik maupun peserta didik dalam meningkatkan kelas yang efektif dan menciptakan suasana belajar yang aktif, responsif dan inovatif.

Kata Kunci: Strategi, Pengelolaan, Responsif.

ABSTRACT

Classroom management is a key element in creating an effective and conducive learning environment. The purpose of this study is to analyze various classroom management strategies that can be applied by teachers to students to improve the teaching and learning process. The method used is qualitative research using a descriptive analysis approach, namely by observing, examining and studying literature, either in the form of books, scientific journals,

or other articles that review optimal classroom management strategies for learners up to college level. The results of this study analyzing classroom management strategies are that it can be understood that classroom management strategies have several ways or methods used by teachers, while in this study they are divided into three main categories: proactive, responsive and innovative strategies. The teacher's strategy in classroom management is that teachers are required to present fun learning in order to create a relaxed learning environment without stress, utilize play facilities for learning, the need for strong and positive motivation for children. The main objectives are: (1) Classroom Management Strategy becomes a guide for teachers in allocating learning challenges, both student diversity, class dynamics, and limited resources, (2) classroom management makes it easier for students to understand lessons and increase participation in learning. (3) Classroom management gives an effective impression and reduces disruptive behavior in classroom learning. The benefits of classroom management strategies in learning include providing classroom experiences that involve all roles, both educators and students, in improving effective classes and creating an active, responsive and innovative learning atmosphere.

Keywords: Strategy, Management, Responsive.

A. PENDAHULUAN

Pengelolaan kelas merupakan aspek krusial dalam dunia pendidikan yang sering kali menjadi penentu keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam konteks pendidikan yang semakin kompleks, pengelolaan kelas memiliki peran yang sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Guru dituntut untuk tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan inovatif. Pengelolaan kelas yang efektif memungkinkan guru untuk mengatur suasana kelas dengan baik, meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, mengelola perilaku siswa dan memfasilitasi interaksi sosial yang konstruktif antar siswa dan guru. Melalui pengelolaan kelas yang baik, siswa akan merasa lebih nyaman dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.¹

Berbagai tantangan dihadapi guru dalam pengelolaan kelas, mulai dari perbedaan karakteristik siswa, kebutuhan belajar yang bervariasi, hingga masalah disiplin yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan strategi pengelolaan kelas yang tepat. Strategi ini mencakup pemilihan metode pengajaran, pendekatan

¹Ahmad, Zainuddin. *Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran*. (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2021), h. 45.

komunikasi, dan penyesuaian kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Melalui strategi-strategi ini, guru dapat menjaga keteraturan kelas, meningkatkan partisipasi siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang harmonis.

Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan. Karena pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, di antaranya guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat yang optimal.

Pengelolaan kelas yang efektif tidak hanya berdampak pada peningkatan prestasi akademik siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, kedisiplinan, dan tanggung jawab siswa. Oleh karena itu, pembahasan mengenai strategi pengelolaan kelas menjadi sangat penting dalam dunia pendidikan, khususnya bagi para guru yang berperan sebagai pemimpin di dalam kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai strategi pengelolaan kelas yang efektif serta memberikan panduan praktis bagi guru dalam menciptakan suasana belajar yang positif dan produktif.

Rumusan Masalah

1. Apa saja strategi yang dapat digunakan dalam pengelolaan kelas?
2. Bagaimana strategi tersebut mempengaruhi proses belajar mengajar?
3. Apa tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi pengelolaan kelas?

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai strategi pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru dalam konteks nyata. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam dengan guru yang mengajar di sekolah yang menjadi objek penelitian. Melalui metode observasi, peneliti dapat mengamati secara langsung bagaimana guru mengelola kelasnya, sementara wawancara

mendalam memungkinkan peneliti untuk menggali informasi lebih lanjut terkait pemikiran dan perencanaan strategi pengelolaan kelas oleh guru tersebut.²

Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara kemudian dianalisis dengan teknik analisis tematik, yaitu mengidentifikasi tema-tema utama dari data yang berkaitan dengan strategi pengelolaan kelas. Teknik ini digunakan untuk memperoleh pola-pola atau kecenderungan yang muncul dari data yang terkumpul, sehingga dapat disimpulkan strategi-strategi efektif yang diterapkan oleh guru dalam mengelola kelas³

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Pengelolaan Kelas

Sebagai tenaga profesional, seorang guru memiliki tanggung jawab penting dalam menciptakan dan mempertahankan lingkungan belajar yang kondusif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Amatebun yang mengemukakan bahwa pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk membangun dan memelihara kondisi yang dapat memotivasi siswa agar tujuan pembelajaran tercapai.⁴ Sementara itu, Usman menambahkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif merupakan syarat mutlak untuk terjadinya proses belajar mengajar yang efisien.⁵

Pengelolaan kelas dianggap sebagai salah satu aspek mendasar dalam sistem pembelajaran yang harus dilakukan guru di dalam kelas. Beberapa ahli pendidikan telah memberikan definisi mengenai pengelolaan kelas, yang di antaranya adalah: a) serangkaian kegiatan guru yang bertujuan untuk mengembangkan perilaku positif peserta didik dan mengurangi perilaku negatif; b) serangkaian kegiatan guru untuk membangun hubungan interpersonal yang baik serta menciptakan iklim sosio-emosional yang positif di kelas; dan c) serangkaian kegiatan guru yang berfokus pada pembentukan dan pemeliharaan organisasi kelas yang efektif⁶

Pengelolaan kelas adalah proses yang dilakukan oleh guru untuk mengatur dan mengarahkan interaksi di dalam kelas. Hal ini mencakup pengaturan fisik ruang kelas,

² Moleong, L.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).

³ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017).

⁴ Supriyanto. *Manajemen Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991).

⁵ Usman, U. *manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara 2003).

⁶ Uno, H.B., & Nurdin, M. *Mengelola Kelas yang Efektif*. (Jakarta: Kencana, 2016).

manajemen waktu, serta pengelolaan perilaku siswa. Pengelolaan kelas yang efektif menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, di mana siswa dapat belajar dengan optimal.⁷

Sebagai pengelola kelas, guru memiliki peran strategis dalam perencanaan, pelaksanaan, serta pengambilan keputusan terkait berbagai kegiatan pembelajaran di kelas. Guru tidak hanya bertugas merencanakan kegiatan yang akan dilakukan bersama peserta didik, tetapi juga bertanggung jawab untuk menerapkan kegiatan tersebut dan menentukan keputusan strategis dalam menghadapi dinamika kelas. Hal ini mencakup pemilihan alternatif solusi untuk mengatasi berbagai hambatan dan tantangan yang mungkin muncul. Beberapa pendekatan yang telah dikembangkan di bidang pendidikan dapat sangat membantu guru dalam melaksanakan tugasnya dengan lebih efektif dan efisien.⁸

Pada proses belajar-mengajar, guru perlu memperhatikan pengelolaan kelas yang sesuai dengan kemampuan belajar peserta didik serta materi pelajaran yang akan diajarkan. Dengan perencanaan yang matang, guru juga dapat mengantisipasi berbagai hambatan yang mungkin muncul, sehingga proses belajar mengajar tetap dapat berlangsung sesuai rencana dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Pengelolaan kelas dapat menjadi lebih mudah apabila guru memiliki motivasi kerja yang tinggi serta menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat, seperti kepemimpinan situasional. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan gaya kepemimpinan dengan situasi dan kondisi yang ada di kelas, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar dan dinamis.

Motivasi kerja guru memainkan peran penting dalam keberhasilan pengelolaan kelas. Semakin tinggi motivasi kerja, semakin besar pula dorongan bagi guru untuk mengelola kelas dengan baik. Motivasi ini menjadi faktor penentu sejauh mana guru memiliki motif dan keinginan untuk melakukan pengelolaan kelas yang efektif. Selain itu, gaya kepemimpinan yang tepat juga berperan dalam mengoptimalkan pengelolaan kelas, sehingga keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran dapat ditingkatkan. Adam dan Decey,⁹ mengemukakan peranan guru dalam proses belajar mengajar adalah : guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai mediator dan fasilitator, dan guru sebagai evaluator.

⁷ (Warsono SMP Negeri & Bengkulu Utara, t.t.)

⁸ Erwinsyah, A. *Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru*. (Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2017), 5(1), 84.

⁹ Usman, U. *Menjadi Guru yang Profesional*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).

1. Guru sebagai demonstrator:
Guru berperan dalam menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang menarik dan interaktif. Sebagai demonstrator, guru memberikan contoh konkret atau ilustrasi yang membantu siswa memahami konsep yang diajarkan.
2. Guru sebagai pengelola kelas:
Guru bertanggung jawab dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dalam peran ini, guru mengatur tata ruang, waktu, serta interaksi di kelas agar proses belajar mengajar berlangsung secara efektif.
3. Guru sebagai mediator dan fasilitator:
Guru bertindak sebagai jembatan antara siswa dengan sumber-sumber belajar. Sebagai fasilitator, guru menyediakan akses pada materi pembelajaran dan membantu siswa memahami serta mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh.
4. Guru sebagai evaluator.
Guru juga berperan sebagai evaluator, yang bertugas untuk menilai dan mengevaluasi perkembangan serta pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Evaluasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dan untuk mengetahui area yang memerlukan perbaikan atau penguatan.

Komponen Pengelolaan Kelas

1. Manajemen Waktu:

Mengatur waktu dengan baik agar setiap kegiatan pembelajaran dapat berlangsung sesuai rencana. Ini termasuk mempersiapkan agenda harian dan memastikan bahwa semua materi dapat disampaikan dalam waktu yang ditentukan. Manajemen waktu dalam pengelolaan kelas sangat penting untuk memastikan bahwa setiap kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun.¹⁰ Guru harus mampu mengalokasikan waktu secara efektif untuk setiap tahapan pembelajaran, seperti pembukaan, penyampaian materi, aktivitas siswa, dan penutupan. Dengan manajemen waktu yang baik, guru dapat memastikan bahwa seluruh rencana pembelajaran dapat terlaksana dengan optimal.

¹⁰ Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).

2. Manajemen Ruang:

Mengorganisir ruang kelas agar mendukung kegiatan belajar. Penataan tempat duduk, penggunaan papan tulis, dan pengaturan alat peraga adalah beberapa contoh manajemen ruang yang baik. Pengaturan dan pengorganisasian ruang kelas merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan kelas.¹¹ Guru harus mampu menata ruang kelas sedemikian rupa agar dapat mendukung proses pembelajaran yang efektif. Hal ini dapat dilakukan melalui pengaturan tempat duduk siswa, penempatan media pembelajaran, dan penyediaan sarana yang dibutuhkan. Penataan ruang kelas yang baik dapat mempengaruhi suasana belajar dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

3. Manajemen Perilaku Siswa:

Mengatur dan mengawasi perilaku siswa agar tetap sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Ini melibatkan penegakan disiplin dan penerapan konsekuensi yang adil. Pengelolaan perilaku siswa merupakan komponen penting dalam pengelolaan kelas.¹² Guru harus mampu mengatur dan mengawasi perilaku siswa agar tetap sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilakukan melalui pemberian aturan dan konsekuensi yang jelas, penggunaan teknik manajemen kelas yang efektif, dan pemberian penguatan positif bagi perilaku yang diharapkan. Dengan manajemen perilaku siswa yang baik, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung keberhasilan pembelajaran.

Strategi Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas yang efektif melibatkan berbagai strategi yang dapat membantu guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Strategi-strategi ini dapat dibagi menjadi tiga kategori utama: strategi proaktif, responsif, dan inovatif. Setiap kategori memiliki pendekatan dan teknik yang dirancang untuk menangani berbagai aspek pengelolaan kelas, mulai dari pencegahan masalah hingga penerapan teknologi dalam pembelajaran.

¹¹ Djamarah, S.B. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011).

¹² Uno, H. B. *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, Dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

1. Strategi Proaktif

Strategi Proaktif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk mencegah terjadinya masalah di dalam kelas sebelum masalah tersebut muncul. Dalam strategi ini, guru secara aktif menciptakan kondisi dan struktur kelas yang memungkinkan siswa belajar dengan baik dan nyaman. Beberapa langkah proaktif yang dapat dilakukan antara lain adalah membangun hubungan positif dengan siswa, menetapkan aturan kelas yang jelas dan disepakati bersama, serta menyusun rencana pembelajaran yang fleksibel dan sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan menggunakan strategi ini, guru diharapkan dapat mengurangi kemungkinan gangguan atau perilaku negatif, karena siswa memahami harapan dan aturan yang telah ditetapkan di kelas. Strategi proaktif bertujuan untuk mencegah masalah sebelum muncul. Beberapa langkah yang bisa diambil antara lain:

- a. **Membangun Hubungan Positif:** Penting bagi guru untuk membangun komunikasi yang baik dengan siswa agar tercipta hubungan positif di kelas. Ketika guru mengenal siswa secara pribadi, ia akan lebih mudah memahami kebutuhan, minat, dan motivasi mereka, yang berdampak pada terciptanya lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan, seperti ice-breaking di awal tahun ajaran atau pertemuan dengan orang tua, dapat membantu guru membangun hubungan yang baik dengan siswa.
- b. **Menetapkan Aturan yang Jelas:** Aturan kelas yang jelas dan konsisten dapat membantu siswa memahami apa yang diharapkan dari mereka. Penting bagi guru untuk melibatkan siswa dalam proses penyusunan aturan, karena hal ini dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap aturan tersebut. Menurut Rachmawati, keterlibatan siswa dalam pembuatan aturan juga dapat meningkatkan disiplin diri siswa, sehingga mereka lebih terdorong untuk mematuhi aturan yang telah disepakati bersama.

2. Strategi Responsif

Strategi Responsif adalah pendekatan yang menekankan pada kemampuan guru untuk menanggapi perilaku atau situasi yang terjadi di kelas secara tepat dan cepat. Dalam strategi ini, guru dituntut untuk mampu mengidentifikasi dan menangani masalah yang muncul dengan pendekatan yang konstruktif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Misalnya, ketika terjadi

konflik antar siswa, guru dapat menggunakan teknik mediasi untuk membantu menyelesaikan masalah tersebut. Respons yang tepat dan konsisten sangat penting agar siswa merasa dihargai dan tetap memiliki kepercayaan terhadap guru. Strategi responsif membantu menciptakan lingkungan kelas yang aman dan mendukung, di mana siswa merasa nyaman untuk belajar dan berkembang. Strategi responsif melibatkan kemampuan guru untuk menanggapi perilaku siswa secara tepat dan cepat.

- a. **Menanggapi Perilaku Siswa:** Guru harus memiliki keterampilan untuk mengidentifikasi perilaku yang tidak sesuai dan menanggapihnya dengan cara yang konstruktif. Menggunakan pendekatan yang adil dan konsisten penting dalam menjaga kepercayaan siswa. Menurut Hidayat respons yang adil dan konsistensi dari guru dalam menanggapi perilaku siswa dapat membangun rasa saling menghormati, serta memperkuat hubungan positif antara guru dan siswa.
- b. **Teknik Mediasi:** Dalam situasi konflik antar siswa, teknik mediasi dapat menjadi solusi untuk membantu siswa menyelesaikan masalah mereka sendiri. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa agar dapat menemukan solusi secara mandiri. Teknik ini tidak hanya menyelesaikan konflik, tetapi juga mengajarkan keterampilan sosial seperti kemampuan bernegosiasi dan bekerja sama, yang akan berguna di kehidupan mereka di luar kelas

3. Strategi Inovatif

Strategi inovatif adalah pendekatan yang mengandalkan penggunaan metode dan teknologi baru untuk mendukung pengelolaan kelas yang lebih efektif. Strategi ini biasanya melibatkan penerapan teknologi pendidikan, seperti aplikasi manajemen kelas atau alat pembelajaran digital, untuk mempermudah guru dalam memantau kehadiran, keterlibatan, dan perkembangan siswa. Selain itu, strategi inovatif juga mencakup metode pembelajaran yang kreatif, seperti pembelajaran berbasis proyek atau kolaborasi antar siswa, yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan strategi inovatif, guru tidak hanya menciptakan suasana belajar yang dinamis tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, berkolaborasi, dan berkomunikasi. Strategi inovatif melibatkan penggunaan metode dan teknologi baru dalam pengelolaan kelas.

- a. **Menggunakan Teknologi:** Dengan perkembangan teknologi, guru dapat memanfaatkan berbagai aplikasi manajemen kelas yang membantu dalam memantau kehadiran, keterlibatan, dan kemajuan siswa. Aplikasi seperti Google Classroom atau Edmodo memberikan kemudahan dalam komunikasi antara guru dan siswa, sehingga informasi dapat tersampaikan dengan cepat dan efektif.
- b. **Pembelajaran Berbasis Proyek:** Pendekatan ini mendorong siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam menyelesaikan proyek. Pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan menumbuhkan rasa tanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri. Selain itu, metode ini mengajarkan keterampilan penting seperti kemampuan bekerja sama, berpikir kritis, dan kreativitas.

Analisis Efektivitas Strategi Pengelolaan Kelas

Kelebihan dan Kekurangan

1. **Kelebihan:**
 - a. Strategi proaktif dapat mencegah masalah sebelum muncul dan menciptakan suasana positif. Dengan hubungan yang baik, siswa lebih mungkin untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
 - b. Strategi responsif memungkinkan guru untuk menangani masalah secara langsung dan efektif, sehingga mengurangi gangguan di kelas.
 - c. Strategi inovatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memanfaatkan sumber daya modern yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.
2. **Kekurangan:**
 - a. Strategi Proaktif: Meskipun strategi ini efektif dalam mencegah masalah, tidak semua siswa merespons dengan baik terhadap aturan yang ditetapkan. Beberapa siswa mungkin merasa tertekan atau tidak nyaman, terutama jika mereka berasal dari latar belakang yang berbeda.
 - b. Strategi Responsif: Menanggapi perilaku siswa secara langsung bisa menjadi tantangan, terutama jika guru tidak memiliki keterampilan komunikasi yang baik. Terkadang, respons yang tidak tepat dapat memperburuk situasi atau membuat siswa merasa tidak dihargai.

- c. Strategi Inovatif: Menggunakan teknologi dalam pengelolaan kelas memerlukan pelatihan dan sumber daya yang memadai. Tidak semua guru memiliki akses yang sama terhadap teknologi atau keterampilan yang diperlukan untuk memanfaatkannya secara efektif.

Strategi-strategi pengelolaan kelas ini memungkinkan guru untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran siswa secara efektif. Dengan menggabungkan strategi proaktif, responsif, dan inovatif, guru dapat memaksimalkan potensi pembelajaran serta membantu siswa untuk berkembang baik secara akademik maupun sosial.

Tantangan dalam Pengelolaan Kelas

1. Keberagaman Siswa:

Setiap siswa memiliki latar belakang, kebutuhan, dan gaya belajar yang berbeda. Guru harus mampu menyesuaikan strategi pengelolaan kelas untuk memenuhi kebutuhan semua siswa, yang bisa menjadi tantangan tersendiri. Tantangan ini semakin besar ketika dihadapkan pada siswa dengan kebutuhan khusus atau perbedaan bahasa, yang memerlukan perhatian khusus dan penyesuaian metode pengajaran. Menurut Andriani, guru perlu memiliki keterampilan diferensiasi dalam pengajaran untuk menangani keberagaman ini, baik melalui penyampaian materi yang variatif maupun dengan pendekatan yang fleksibel.¹³

2. Dinamika Kelas:

Interaksi antar siswa dapat memengaruhi suasana kelas. Ketika ada konflik atau ketidakcocokan antara siswa, guru harus mampu menangani situasi tersebut dengan bijak dan cepat. Interaksi antar siswa yang dinamis juga dapat memengaruhi suasana kelas. Ketika terjadi konflik atau ketidakcocokan di antara siswa, suasana belajar dapat terganggu, yang akhirnya berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu menangani situasi semacam ini dengan cepat dan bijak. Kemampuan untuk melakukan mediasi konflik atau mengatur ulang pengelompokan siswa dapat membantu menciptakan kembali lingkungan belajar yang kondusif.

¹³ Andriani, D. *Mengajar di Kelas Multikultural*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018).

3. Keterbatasan Sumber Daya:

Banyak sekolah yang menghadapi keterbatasan dalam hal sumber daya terutama yang berada di daerah terpencil dengan sertaba keterbatasan, baik sarana-prasarana maupun finansial. Hal ini dapat membatasi kemampuan guru untuk menerapkan strategi pengelolaan kelas yang efektif. Keterbatasan ini mencakup fasilitas sarana-prasarana, seperti ruang kelas yang memadai, serta perangkat teknologi atau bahan ajar yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran. Sebagai dampaknya, guru mungkin tidak dapat menerapkan strategi pengelolaan kelas yang optimal, seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Menurut Wibowo,¹⁴ untuk mengatasi keterbatasan ini, guru perlu berkreasi dalam menggunakan sumber daya yang tersedia serta berkolaborasi dengan rekan sejawat untuk berbagi bahan ajar

4. Perubahan Kurikulum:

Perubahan dalam kurikulum atau kebijakan pendidikan yang mengalami perubahan periodik dapat memengaruhi metode guru dalam mengelola kelas. Guru harus selalu siap untuk beradaptasi dengan perubahan tersebut, termasuk memahami metode dan standar penilaian yang berbeda. Perubahan ini sering kali membutuhkan pelatihan tambahan bagi guru agar mereka dapat memahami dan menerapkan perubahan dengan efektif di kelas. Menurut Gunawan,¹⁵ kemampuan adaptasi dan kemauan untuk belajar merupakan kunci penting bagi guru dalam menghadapi perubahan kurikulum yang kerap kali tidak dapat dihindari.

Melalui tantangan-tantangan tersebut, guru diharapkan mampu merancang strategi yang lebih fleksibel dan adaptif dalam pengelolaan kelas. Kesadaran akan tantangan yang ada akan mampu mengantisipasi mereka dalam mempersiapkan solusi dan membantu menciptakan lingkungan belajar yang sesuai secara optimal.

D. KESIMPULAN

Pengelolaan kelas yang efektif adalah kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Strategi yang diterapkan, baik proaktif, responsif, maupun inovatif, memiliki

¹⁴ Wibowo, T. *Strategi Pengelolaan Kelas di Sekolah dengan Keterbatasan Sumber Daya*. (Surabaya: Graha Ilmu, 2020).

¹⁵ Gunawan, A. *Adaptasi Guru Terhadap Perubahan Kurikulum*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).

peranan penting dalam meningkatkan pengalaman belajar siswa. Meskipun ada tantangan yang dihadapi, penerapan strategi yang tepat dapat menghasilkan dampak positif yang signifikan.

1. **Pelatihan untuk Guru:** Sekolah sebaiknya menyediakan pelatihan bagi guru dalam pengelolaan kelas dan penggunaan teknologi. Ini akan meningkatkan keterampilan mereka dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif.
2. **Keterlibatan Siswa:** Libatkan siswa dalam proses pembuatan aturan dan strategi pengelolaan kelas. Ini dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab mereka terhadap lingkungan belajar.
3. **Evaluasi Berkala:** Lakukan evaluasi berkala terhadap strategi yang diterapkan. Ini akan membantu guru untuk memahami apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki.
4. **Fleksibilitas:** Guru harus tetap fleksibel dan siap untuk beradaptasi dengan kebutuhan siswa yang berubah. Mengubah strategi pengelolaan kelas sesuai dengan dinamika kelas adalah hal yang penting untuk keberhasilan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zainuddin. *Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran*. (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2021), h. 45.
- Andriani, D. *Mengajar di Kelas Multikultural*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018).
- Djamarah, S.B. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011).
- Emmer, E. T., & Evertson, C. M. (2013). *Classroom Management for Middle and High School Teachers*. Pearson.
- Erwinsyah, A. *Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru*. (Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2017), 5(1), 84.
- Evertson, C. M., & Weinstein, C. S. (2013). *Handbook of Classroom Management*. Routledge.
- Gunawan, A. *Adaptasi Guru Terhadap Perubahan Kurikulum*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).
- Marzano, R. J. (2007). *The Art and Science of Teaching: A Comprehensive Framework for Effective Instruction*. ASCD.
- Moleong, L.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Santrock, J. W. (2018). Educational Psychology*. McGraw-Hill Education.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Supriyanto. *Manajemen Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991).
- Usman, U. *Menjadi Guru yang Profesional*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).
- Usman, U. *manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara 2003).
- Uno, H.B., & Nurdin, M. *Mengelola Kelas yang Efektif*. (Jakarta: Kencana, 2016).
- Uno, H. B. *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, Dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- (Warsono SMP Negeri & Bengkulu Utara, t.t.)
- Menyenangkan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).
- Wibowo, T. *Strategi Pengelolaan Kelas di Sekolah dengan Keterbatasan Sumber Daya*. (Surabaya: Graha Ilmu, 2020).